



The Use of PowerPoint Media for Training Participants' Learning Motivation in Ambon Religious Education and Training Centers

Penggunaan Media PowerPoint bagi Motivasi Belajar Peserta Pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Ambon

La Djuma

Balai Diklat Keagamaan Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia
ladjuma772@gmail.com

Abstract

This article aims to provide a description of the development of the use of powerpoint media which is related to the learning motivation of the training participants and to continue the link in a special scope at the Ambon Religious Education and Training Center. The method used is the study of literature related to powerpoint media and learning motivation. What this article wants to convey is that the study of the use of PowerPoint media in the world of training is very promising because it is very closely related to the world of training in the formation of quality human resources.

keywords: *powerpoint; motivation; learning; training participants*

Abstrak

Artikel ini disusun untuk memberikan deskripsi tentang perkembangan penggunaan media power point yang dikaitkan dengan motivasi belajar peserta pelatihan dan dilanjutkan kaitannya dalam cakupan khusus di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang terkait dengan media power point dan motivasi belajar. Hal yang ingin disampaikan pada artikel ini adalah bahwa studi tentang penggunaan media power point dalam dunia pelatihan adalah hal yang sangat menjanjikan karena hal ini sangat berkaitan erat dengan dunia pelatihan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

kata kunci: powerpoint; motivasi; belajar; peserta pelatihan

PENDAHULUAN

Karya Peserta pelatihan, yang mengikuti proses pelatihan di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Ambon adalah merupakan ASN maupun non ASN yang mengabdikan diri di Kementerian Agama. Saat ini BDK Ambon dalam menyelenggarakan pelatihan melingkupi dua Provinsi, yakni Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara. Dengan demikian Balai Diklat

Keagamaan Ambon mewilayahi dua Kantor Wilayah Kementerian Agama (Maluku dan Maluku Utara). Jumlah ASN Dan Non ASN, untuk Kementerian Agama Provinsi Maluku adalah 2374 sedangkan Maluku Utara 1728, dengan demikian jumlah secara keseluruhan adalah 4102 orang. 4102 ASN dan Non ASN inilah yang menjadi tanggung jawab Balai Diklat Keagamaan Ambon untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan.



Saat ini Balai Diklat Keagamaan Ambon menyelenggarakan tiga (3) jenis pelatihan, yakni pertama pelatihan regular yang diselenggarakan di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Pada pelatihan regular peserta pelatihan datang langsung ke Balai Diklat Keagamaan Ambon, kemudian belajar secara klasikal di kelas. Kedua pelatihan di wilayah kerja (PDWK). Jenis pelatihan ini, widyaiswara dan panitia yang datang ke berbagai tempat Kemenag Kabupaten / Kota untuk menyelenggarakan pelatihan. Jenis pelatihan ketiga adalah pelatihan jarak jauh (PJJ), untuk pelatihan seperti ini widyaiswara mengajar dari Balai Diklat Keagamaan Ambon, sementara peserta pelatihan ada pada masing-masing tempat.

Untuk narasumber pada instansi kediklatan dikenal dengan sebutan widyaiswara. Widyaiswara inilah yang diberi amanah oleh regulasi sebagai tenaga pengajar. Balai Diklat Keagamaan Ambon memiliki 20 orang widyaiswara, yang terbagi widyaiswara teknis pendidikan, widyaiswara administrasi dan widyaiswara teknis keagamaan. Secara keseluruhan semua widyaiswara pada saat melakukan proses pelatihan menggunakan media power point. Media power point digunakan sebagai alat untuk menyampaikan isi materi. Menurut hemat penulis disinilah dituntut kreativitas dari seorang widyaiswara dalam mendesainnya. Tampilan power point yang menarik akan memotivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun sebaliknya apabila tampilan power point kurang menarik, tentu akan berdampak pada motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif terkait penggunaan media power point bagi motivasi belajar peserta pelatihan pada Balai Diklat Keagamaan Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Powerpoint

Semua jenis media pada dasarnya dibuat untuk disajikan atau dipresentasikan kepada sasaran. Hal yang membedakan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi pesan atau materi yang disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan atau materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh. Power Point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang

khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Santoso (2019) mengatakan Transisi slide adalah efek visual yang muncul ketika pengguna beralih dari satu slide ke slide berikutnya saat presentasi. Pengguna dapat mengontrol kecepatan, menambah suara, dan mengkustomisasi tampilan transisi. Efek transisi slide dapat dimanfaatkan pengguna untuk membuat suatu presentasi semakin menarik dan tidak membosankan.

Teguh Arie Sandy, mengatakan sebelum era komputerisasi, presentasi



biasanya dilakukan dengan media papan tulis atau gambar-gambar yang dibuat secara manual. Seiring perkembangan teknologi yang terus maju, suatu presentasi pun dapat dilakukan secara cepat, praktis, dan professional. Muthoharoh (2019) Microsoft powerpoint adalah salah satu program aplikasi komputer yang digunakan untuk membuat bahan presentasi. Bagaimana cara mengoperasikan dan bekerja dengan menggunakan program aplikasi power point Presentasi Power Point itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide. Oleh karena itu, orang yang menyimak (peserta presentasi) dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Baik itu berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya.

Kamil (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan Power Point ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan Power Point antara lain Praktis, Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan, Memberikan kemungkinan pada penerima untuk mencatat, Dapat digunakan berulang-ulang, Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena control sepenuhnya pada komunikatif, Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP. Sedangkan kelemahan Power Point antara lain Pengadaan alat mahal, Memerlukan perangkat keras (computer) dan (LCD) untuk memproyeksikan pesan, Memerlukan persiapan yang matang, Diperlukan keterampilan khusus dan kerja sistematis untuk menggunakannya, Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan dan bagi pemberi pesan yang tidak memiliki

keterampilan menggunakan, memerlukan operator atau pembantu khusus.

Motivasi Belajar

Yusuf Aditya (2016) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Selanjutnya, Purnama (2019) mengatakan motivasi adalah pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya (Dewi et al., 2019) mengatakan motivasi terbagi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik inilah, merupakan motivasi belajar yang datang dari luar diri seseorang Bisa saja berasal dari penampilan dan gaya mengajar narasumber atau widyaiswara atau tampilan media power point yang menarik. Aisyatin Kamila (2020) menambahkan bahwa motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Di sisi lain, Sari (2019) mengatakan aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak pernah akan dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Selanjutnya, Lubis & Ikhsan (2015) bahwa penggunaan teknologi dalam kelas dapat menjadi alat motivasi apabila digunakan dengan tepat dan efektif sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik di dalam kelas.

Pelatihan

Nugraha (2020) mengatakan pelatihan adalah sebuah rancangan dan upaya sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai melalui pengalaman



belajar, agar tercipta kinerja yang efektif dalam organisasi. Menurut Irianto (2007) yang dimaksud pelatihan dalam ilmu perilaku aktivitas yang mencakup pengembangan tujuan untuk mencapai keefektifan kerja individual yang lebih besar. Sedangkan menurut UTIARAHMAN et al., (2017) siklus pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang sistematis dan terorganisasi, di mana karyawan level manajerial memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk menjalankan berbagai fungsi.

Pembahasan

Esensi dari hadirnya pelatihan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan di suatu negara. Oleh karena itu, perhatian terhadap perkembangan dunia pelatihan adalah hal yang perlu selalu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan serta terarah. Dalam perkembangan dunia pelatihan itu sendiri khususnya di Indonesia, tidak lepas dari dunia teknologi informasi dan komunikasi sehingga ini berarti bahwa penggunaan teknologi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pelatihan itu sendiri. Salah satu yang cukup menarik dalam konteks dunia pelatihan, ada banyaknya perkembangan penggunaan media power point yang begitu baik di mana media power point selalu dikembangkan dari segi kreativitas maupun substansi guna mendorong keaktifan dan motivasi belajar peserta pelatihan. Sebuah ide yang dibangun adalah bagaimana membuat desain media pembelajaran menggunakan powerpoint menjadi menarik agar dapat mendorong peserta pelatihan untuk belajar lebih giat lagi dalam kegiatan pelatihan yang nantinya tentu yang diharapkan di akhir pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta

pelatihan yang dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi pula.

Dengan kata lain, perlu ada studi atau kajian lebih lanjut terkait penggunaan media power point dalam kaitannya dengan motivasi belajar peserta pelatihan. Tentunya dengan studi-studi tersebut akan memberikan gambaran/deskripsi tentang bagaimana perkembangan dunia pelatihan dan bagaimana memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pelatihan itu sendiri.

Oleh karena itu, Hal ini juga tidaklah lepas dari salah satu lembaga pelatihan yang ada yaitu balai Diklat Keagamaan Ambon dalam upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dengan memaksimalkan salah satu media power point untuk menghasilkan materi pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Mengingat pentingnya studi terkait penggunaan media power point terhadap motivasi belajar peserta pelatihan, maka perlu adanya studi lebih lanjut dan lebih luas cakupannya untuk mengkaji secara lebih komprehensif penggunaan media power point yang tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga dapat diperluas cakupannya ke dalam jangkauan perkembangan di luar negeri agar dapat dijadikan pembandingan.

SARAN/REKOMENDASI

Perlu adanya pelatihan khusus untuk pembuatan media pembelajaran menggunakan power point, agar pembelajaran pada suatu pelatihan menjadi lebih menarik dan peserta pelatihan menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Balai Diklat Keagamaan Ambon yang selalu mendukung penuh dalam

pengembangan profesi widyaiswara terutama dalam pengembangan keilmuan melalui Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatin Kamila. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.21>
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>
- Irianto, J. (2007). *PRINSIP PRINSIP DASAR MANAJEMEN PELATIHAN (Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan)*.
- Kamil, P. M. (2019). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT DAN MEDIA TORSO. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>
- Lubis, I. R., & Ikhsan, J. (2015). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI KOGNITIF PESERTA DIDIK SMA. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN IPA*, 1(2), 191–201.
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 26(1), 21–32. <https://doi.org/10.29138/TASYRI.V26I1.66>
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press.
- Purnama, R. (2019). Hubungan Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 39–54.
- Santoso, B. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGGUNAKAN MICROSOFT OFFICE POWERPOINT, PHOTOSHOP DAN COREL DRAW UNTUK GURU TK (IGTKI) NGEMPLAK SLEMAN. *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 0(0), 91–96. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2404/2225>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- UTIARAHMAN, I., KALANGI, J., & MANOSSOH, H. (2017). Analisis Kendala Implementasi Pedoman Kendali Mutu Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bone Bolango. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL*, 8(1).



Yusuf Aditya, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal SAP*, 1(2).